

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Para Hakim yang telah Berpengalaman dalam Menyelesaikan Sengketa melalui Mediasi di Pengadilan Negeri Yogyakarta**

1. Bagaimana mediasi dalam pandangan Anda sebagai hakim?
2. Apa syarat-syarat pelaksanaan mediasi?
3. Apa tujuan mediasi?
4. Apa fungsi/manfaat mediasi?
5. Mengapa ada mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
6. Mengapa mediasi wajib dilaksanakan?
7. Mengapa mediasi harus selalu diupayakan terlebih dahulu dalam proses penyelesaian sengketa?
8. Selain mediasi, apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh pengadilan/hakim/mediator untuk mendamaikan para pihak yang bersengketa?
9. Mengapa sengketa yang dapat didamaikan melalui mediasi jumlahnya masih relatif rendah?
10. Menurut Anda, apakah masyarakat sudah memahami dengan benar makna sesungguhnya dari mediasi tersebut? Jika belum, apa alasannya?
11. Bagaimana mekanisme pelaksanaan mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

12. Apakah mekanisme pelaksanaan mediasi yang ditempuh selalu sama dalam setiap penyelesaian sengketa yang ada?
13. Bagaimana jika salah satu pihak yang bersengketa tidak hadir dalam mediasi?
14. Bagaimana jika mediasi tidak berhasil mendamaikan para pihak yang bersengketa (tidak dapat tercapai titik temu)?
15. Tindakan apa yang dilakukan jika para pihak dapat mencapai kata sepakat dalam mediasi?
16. Apakah hakim terikat untuk melakukan/mengarahkan mediasi kepada para pihak yang sedang bersengketa?
17. Bagaimana upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?
18. Apakah dalam upaya tersebut, pengadilan/hakim/mediator bekerja sama dengan pihak lain? Jika iya, siapa saja pihak-pihak itu? apa dan bagaimana bentuk kerja samanya?
19. Apa hambatan-hambatan yang ditemui oleh Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam upaya menyelesaikan sengketa melalui mediasi?
20. Tindakan apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

21. Bagaimana tanggapan para pihak terhadap upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?
22. Bagaimana pandangan hakim terhadap peran dan keberadaan kuasa hukum para pihak terkait upaya mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
23. Bagaimana hasil mediasi yang selama ini telah dilaksanakan di Pengadilan Negeri Yogyakarta? Apakah kedua belah pihak yang bersengketa dapat menemukan titik temu dalam mediasi?
24. Bagaimana keberadaan dan pemberdayaan lembaga penyelesaian perkara perdata (*dading*) yang ada di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
25. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut?
26. Untuk menjadi seorang mediator, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi?
27. Siapa yang dapat menjadi mediator?
28. Apa tujuan dari mediator?
29. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh mediator dalam melakukan mediasi?
30. Apa hambatan-hambatan yang ditemui mediator dalam melakukan mediasi?
31. Bagaimana upaya mediator dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

**B. Panitera yang berkaitan langsung dengan mediasi di Pengadilan Negeri Yogyakarta**

1. Bagaimana deskripsi atau gambaran tentang Pengadilan Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pengadilan Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimana struktur organisasi di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
4. Apa tugas, fungsi, tujuan, serta visi dan misi Pengadilan Negeri Yogyakarta?
5. Bagaimanakah statistik jumlah sengketa perdata yang ada di Pengadilan Negeri Yogyakarta dari tahun ke tahun?
6. Berapakah jumlah sengketa perdata yang dapat diselesaikan melalui mediasi di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
7. Sengketa perdata apa saja yang ditangani oleh Pengadilan Negeri Yogyakarta?
8. Sengketa perdata apa saja yang sudah berhasil diselesaikan melalui mediasi oleh pihak Pengadilan Negeri Yogyakarta?
9. Bagaimana peran Anda terkait upaya Pengadilan/ hakim/ mediator dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?
10. Bagaimana mediasi dalam pandangan Anda sebagai panitera?
11. Apa syarat-syarat pelaksanaan mediasi?
12. Apa tujuan mediasi?
13. Apa fungsi/manfaat mediasi?

14. Bagaimana jika salah satu pihak yang bersengketa tidak hadir dalam mediasi?
15. Bagaimana jika mediasi tidak berhasil mendamaikan para pihak yang bersengketa?
16. Mengapa ada mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
17. Mengapa mediasi wajib dilaksanakan?
18. Mengapa mediasi harus selalu diupayakan terlebih dahulu dalam proses penyelesaian sengketa?
19. Selain mediasi, apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh pengadilan/hakim/mediator untuk mendamaikan para pihak yang bersengketa?
20. Mengapa sengketa yang dapat didamaikan melalui mediasi jumlahnya masih relatif rendah?
21. Menurut Anda, apakah masyarakat sudah memahami dengan benar makna sesungguhnya dari mediasi tersebut? Jika belum, apa alasannya?
22. Bagaimana mekanisme pelaksanaan mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
23. Apakah mekanisme pelaksanaan mediasi yang ditempuh selalu sama dalam setiap penyelesaian sengketa yang ada?
24. Bagaimana upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

25. Apakah dalam upaya tersebut, pengadilan/hakim/mediator bekerja sama dengan pihak lain? Jika iya, siapa saja pihak-pihak itu? apa dan bagaimana bentuk kerja samanya?
26. Apa hambatan-hambatan yang ditemui oleh Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam upaya menyelesaikan sengketa melalui mediasi?
27. Tindakan apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
28. Bagaimana tanggapan para pihak terhadap upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?
29. Bagaimana pandangan Anda terhadap peran dan keberadaan kuasa hukum para pihak terkait upaya mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
30. Bagaimana hasil mediasi yang selama ini telah dilaksanakan di Pengadilan Negeri Yogyakarta? Apakah kedua belah pihak yang bersengketa dapat menemukan titik temu dalam mediasi?
31. Bagaimana keberadaan dan pemberdayaan lembaga penyelesaian perkara perdata (*dading*) yang ada di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
32. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut?
33. Untuk menjadi seorang mediator, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi?

34. Siapa yang dapat menjadi mediator?
35. Apa tujuan dari mediator?
36. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh mediator dalam melakukan mediasi?
37. Apa hambatan-hambatan yang ditemui mediator dalam melakukan mediasi?
38. Bagaimana upaya mediator dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

**C. Salah satu staf Kepaniteraan Hukum di Pengadilan Negeri Yogyakarta**

1. Bagaimana mediasi dalam pandangan Anda?
2. Apa syarat-syarat pelaksanaan mediasi?
3. Apa tujuan mediasi?
4. Apa fungsi/manfaat mediasi?
5. Bagaimana jika salah satu pihak yang bersengketa tidak hadir dalam mediasi?
6. Bagaimana jika mediasi tidak berhasil mendamaikan para pihak yang bersengketa?
7. Mengapa ada mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
8. Mengapa mediasi wajib dilaksanakan?
9. Mengapa mediasi harus selalu diupayakan terlebih dahulu dalam proses penyelesaian sengketa?

10. Selain mediasi, apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh pengadilan/hakim/mediator untuk mendamaikan para pihak yang bersengketa?
11. Mengapa sengketa yang dapat didamaikan melalui mediasi jumlahnya masih relatif rendah?
12. Menurut Anda, apakah masyarakat sudah memahami dengan benar makna sesungguhnya dari mediasi tersebut? Jika belum, apa alasannya?
13. Bagaimana mekanisme pelaksanaan mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
14. Apakah mekanisme pelaksanaan mediasi yang ditempuh selalu sama dalam setiap penyelesaian sengketa yang ada?
15. Apakah hakim terikat untuk melakukan/mengarahkan mediasi kepada para pihak yang sedang bersengketa?
16. Bagaimana upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?
17. Apakah dalam upaya tersebut, pengadilan/hakim/mediator bekerja sama dengan pihak lain? Jika iya, siapa saja pihak-pihak itu? apa dan bagaimana bentuk kerja samanya?
18. Apa hambatan-hambatan yang ditemui oleh Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam upaya menyelesaikan sengketa melalui mediasi?



19. Tindakan apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
20. Bagaimana tanggapan para pihak terhadap upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?
21. Bagaimana pandangan Anda terhadap peran dan keberadaan kuasa hukum para pihak terkait upaya mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
22. Bagaimana hasil mediasi yang selama ini telah dilaksanakan di Pengadilan Negeri Yogyakarta? Apakah kedua belah pihak yang bersengketa dapat menemukan titik temu dalam mediasi?
23. Bagaimana keberadaan dan pemberdayaan lembaga penyelesaian perkara perdata (*dading*) yang ada di Pengadilan Negeri Yogyakarta?
24. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut?
25. Untuk menjadi seorang mediator, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi?
26. Siapa yang dapat menjadi mediator?
27. Apa tujuan dari mediator?
28. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh mediator dalam melakukan mediasi?
29. Apa hambatan-hambatan yang ditemui mediator dalam melakukan mediasi?

30. Bagaimana upaya mediator dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

**D. Para Pihak yang menggunakan mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta**

1. Apakah Anda mengetahui apa itu mediasi?
2. Bagaimanakah pemahaman Anda terhadap mediasi?
3. Apakah Anda benar-benar menghendaki pelaksanaan mediasi dalam upaya untuk menyelesaikan sengketa yang Anda hadapi?
4. Bagaimana tanggapan Anda terhadap upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta/hakim/mediator dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?
5. Bagaimana harapan Anda dalam upaya mediasi yang ditempuh oleh Pengadilan Negeri Yogyakarta?
6. Apakah dalam menghadapi permasalahan sengketa ini Anda didampingi oleh kuasa hukum? Jika iya, mengapa Anda memakai jasa kuasa hukum?
7. Bagaimana kesan Anda terhadap adanya mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

## TRANSKRIP WAWANCARA

### **Transkrip wawancara dengan Hakim Mediator di Pengadilan Negeri Yogyakarta**

1. P: Bagaimana mediasi dalam pandangan Anda sebagai Hakim?

*J: Mediasi itu baik untuk dilakukan terlebih dulu sebelum perkara diperiksa oleh hakim. Mediasi baik untuk ditempuh karena memiliki berbagai macam keuntungan dalam pelaksanaannya diantaranya proses penyelesaiannya lebih cepat daripada litigasi, biaya relatif murah, hubungan kekeluargaan tetap terjaga, dan sebagainya. Sedangkan dalam litigasi prosesnya panjang, biaya mahal, serta keputusannya akan bercorak menang dan kalah. Mediasi dapat dilaksanakan dengan bantuan/ menunjuk hakim mediator dalam daftar mediator di Pengadilan Negeri Yogyakarta maupun menunjuk mediator diluar hakim.*

2. P: Apa syarat-syarat dalam pelaksanaan mediasi?

*J: Syarat-syarat dalam pelaksanaan mediasi yaitu adanya kemauan dari kedua belah pihak untuk melakukan mediasi. disamping itu, perlu dipersiapkan juga adanya mediator-mediator yang dapat membantu para pihak dalam mediasi.*

3. P: Apa tujuan mediasi?

*J: Tujuan dari mediasi yaitu mencari jalan damai dalam sengketa yang sedang dihadapi agar tidak berlanjut ke proses litigasi.*

4. P: Apa fungsi/manfaat mediasi?

J: *Manfaat mediasi cukup banyak, diantaranya perkara cepat terselesaikan dan hubungan para pihak akan tetap baik.*

5. P: Mengapa ada mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

J: *Ada penyelesaian sengketa melalui mediasi karena hal itu sesuai dengan amanat Peraturan Mahkamah Agung No. 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan.*

6. P: Mengapa mediasi wajib dilaksanakan?

J: *Mediasi wajib dilaksanakan karena apabila tidak dilaksanakan maka putusan dapat batal demi hukum*

7. P: Mengapa mediasi harus selalu diupayakan terlebih dulu dalam proses penyelesaian sengketa?

J: *Mediasi harus selalu diupayakan lebih dulu karena hal ini sesuai dengan hal yang terkandung dalam HIR yaitu hakim harus mengupayakan perdamaian. Hal ini lebih khususnya diatur oleh PERMA. Batas waktu penanganan perkara adalah selama 6 bulan di mana pelaksanaan mediasi terpisah dari lamanya waktu tersebut*

8. P: Selain mediasi, adakah upaya lain yang dilakukan oleh mediator/pengadilan dalam mendamaikan para pihak yang bersengketa?

*J: Selain mediasi pada awal pemeriksaan perkara, sepanjang perkara belum diputus oleh hakim maka para pihak masih bisa untuk mengadakan perdamaian.*

9. P: Mengapa sengketa yang dapat didamaikan melalui mediasi jumlahnya masih relatif rendah?

*J: Sengketa yang dapat didamaikan melalui mediasi jumlahnya masih rendah karena para pihak susah untuk diajak mediasi. Hal ini juga dipengaruhi oleh penasehat hukumnya.*

10. P: Menurut Anda, apakah masyarakat sudah memahami benar tentang apa itu mediasi?

*J: Sebenarnya masyarakat sudah mengerti mediasi tetapi mereka angkuh untuk melaksanakannya.*

11. P: Bagaimana mekanisme pelaksanaan mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

*J: Mekanisme pelaksanaan mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta yaitu pada sidang I yang dihadiri para pihak, para pihak dapat memilih mediator atau mediator ditunjuk oleh hakim. Kemudian mediator menentukan jadwal mediasi. Jika kedua belah pihak susah untuk mediasi, mediator dapat melakukan kaukus.*

12. P: Apakah mekanisme pelaksanaan mediasi yang ditempuh selalu sama dalam setiap penyelesaian sengketa yang ada?

*J: Mekanisme pelaksanaan mediasi yang ditempuh selalu sama dan sederhana, yang prosesnya panjang mungkin kaukusnya.*

13. P: Bagaimana jika salah satu pihak yang bersengketa tidak hadir dalam mediasi?

*J: Jika salah satu pihak tidak hadir dalam mediasi maka mediasi tidak dapat dijalankan. Kalaupun bisa, mungkin ada putusan verstek/tanpa hadirnya Tergugat.*

14. P: Bagaimana jika mediasi tidak berhasil mendamaikan para pihak yang bersengketa?

*J: Jika mediasi tidak berhasil mendamaikan para pihak maka mediator menyatakan bahwa mediasi gagal dan melaporkannya kepada ketua majelis hakim.*

15. P: Tindakan apa yang dilakukan jika para pihak dapat mencapai kata sepakat dalam mediasi?

*J: Jika para pihak sepakat dalam mediasi maka para pihak akan menguatkan dalam akte perdamaian.*

16. P: Apakah hakim terikat untuk mengarahkan mediasi kepada para pihak yang bersengketa?

*J: Hakim terikat untuk mengarahkan para pihak ke jalan damai. Hal ini merupakan kewajiban hakim.*

17. P: Bagaimana upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

*J: Upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi yaitu adanya tim khusus mediator dalam mediasi di mana para pihak wajib untuk melaksanakannya.*

18. P: Apakah dalam upaya tersebut, Pengadilan Negeri Yogyakarta bekerjasama dengan pihak lain?

*J: Dalam upaya mewujudkan keberhasilan mediasi, pihak pengadilan mengadakan hubungan personal/kerja sama dengan instansi lain.*

19. P: Apa hambatan yang ditemui Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

*J: Hambatan yang ditemui Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi yaitu sikap para pihak yang tidak mau melaksanakan mediasi (terkadang ada pengaruh dari luar pihak agar para pihak tidak berdamai).*

20. P: Tindakan apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

*J: Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain hakim tetap menghimbau kepada para pihak bahwa walaupun mediasi awal gagal namun peluang damai masi tetap ada.*

21. P: Bagaimana tanggapan para pihak terhadap upaya Pengadilan tersebut?

*J: Tanggapan para pihak terhadap upaya pengadilan dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi yaitu para pihak jarang menerima anjuran pengadilan/hakim/mediator. Namun begitu, pihak pengadilan tetap tidak patah arang untuk terus membujuk para pihak untuk melakukan mediasi.*

22. P: Bagaimana pandangan hakim terkait peran dan keberadaan kuasa hukum?

J: *Pandangan terhadap keberadaan kuasa hukum para pihak terkait dengan upaya mediasi yaitu ada kuasa hukum yang tidak mendukung pelaksanaan mediasi. mereka sering mempengaruhi para pihak untuk tidak melakukan mediasi.*

23. P: Bagaimana hasil mediasi yang dilaksanakan di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

J: *Hasil mediasi yang selama ini dilaksanakan di Pengadilan Negeri Yogyakarta yaitu jarang ada kesepakatan perdamaian antara para pihak dalam mediasi. para pihak yang dapat mencapai kesepakatan dalam mediasi masih sedikit.*

24. P: Bagaimana keberadaan lembaga dading di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

J: *Keberadaan dan pemberdayaan lembaga dading yaitu lembaga dading di PN Yogyakarta sudah diberdayakan walau belum maksimal. Hasilnya masih kecil.*

25. P: Apa tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut?

J: *Tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut yaitu kurang lebih sama seperti hambatan dalam pelaksanaan mediasi yaitu peran serta para pihak dalam proses mediasi.*

26. P: Apa syarat-syarat seorang mediator?

J: *Syarat-syarat untuk menjadi mediator yaitu memiliki sertifikat mediator serta ditetapkan/ditunjuk oleh Ketua pengadilan.*



27. P: Siapa yang dapat menjadi mediator?

J: *Yang dapat menjadi mediator adalah seseorang yang mempunyai sertifikat mediator baik dari hakim maupun luar hakim.*

28. P: Apa tujuan adanya mediator?

J: *Tujuan dari adanya mediator adalah menjembatani/ menjadi penengah para pihak dalam mencapai titik temu dalam mediasi.*

29. P: Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh mediator dalam mediasi?

J: *Langkah-langkah yang ditempuh mediator dalam mediasi yaitu mediator melakukan pertemuan dengan para pihak, jika perlu juga melakukan kaukus*

30. P: Apa hambatan yang ditemui mediator dalam melakukan mediasi?

J: *Hambatan yang ditemui mediator dalam melakukan mediasi yaitu sikap para pihak yang tertutup dan susah untuk diajak berunding.*

31. P: Bagaimana upaya mediator dalam mengatasi hambatan tersebut?

J: *Upaya mediator dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu mediator kembali memberi pandangan-pandangan kepada para pihak tentang manfaat yang dapat diperoleh dari adanya mediasi.*

### **Transkrip wawancara dengan Panitera di Pengadilan Negeri Yogyakarta**

1. P: Bagaimana deskripsi Pengadilan Negeri Yogyakarta?

J: *Pengadilan Negeri Yogyakarta merupakan pengadilan yang menangani berbagai perkara baik perkara pidana maupun perdata yang mencakup yurisdiksi atau wilayah hukum Pengadilan Negeri Yogyakarta di Kota Yogya.*

2. P: Bagaimana sejarah Pengadilan Negeri Yogyakarta?

J: *Sejarah berdirinya Pengadilan Negeri Yogyakarta yaitu dahulu Pengadilan yang terdapat di wilayah Yogyakarta hanya Pengadilan Negeri Yogyakarta yang menangani perkara di seluruh wilayah Yogyakarta. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, kurang lebih pada tahun 1960-1961, Pengadilan Negeri tersebut terpecah-pecah menjadi PN Sleman, PN Bantul, PN Wonosari, PN Kulon Progo, dan PN Yogyakarta, sehingga semua perkara yang masuk ke wilayah yang bersangkutan dikembalikan ke masing-masing wilayah tersebut.*

3. P: Bagaimana struktur organisasi Pengadilan Negeri Yogyakarta?

J: *Struktur Organisasi Pengadilan Negeri Yogyakarta terdiri dari pejabat struktural dan pejabat fungsional. Pejabat fungsional terdiri dari Ketua Pengadilan Negeri, Wakil Ketua, dan para hakim sedangkan pejabat struktural meliputi panitera, wakil panitera, wakil sekretaris, panitera muda pidana dan perdata, panitera muda hukum, panitera muda PHI, panitera muda Tipikor, Kasubbag Kepegawaian, Kasubbag Keuangan, dan Kasubbag Umum.*

4. P: Apa tugas Pengadilan Negeri Yogyakarta?

J: *Tugas Pengadilan Negeri Yogyakarta yaitu melayani masyarakat pencari keadilan. Sedangkan Visi dan Misinya yaitu :*

5. P: Bagaimana statistik sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

*J: Statistik jumlah sengketa perdata di PN Yogyakarta dapat diketahui melalui laporan bulanan.*

6. P: Berapa jumlah sengketa perdata yang dapat diselesaikan melalui mediasi di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

*J: Jumlah sengketa yang dapat diselesaikan melalui mediasi hanya berkisar antara 20-30%*

7. P: Sengketa perdata apa saja yang ditangani Pengadilan Negeri Yogyakarta?

*J: Sengketa yang ditangani oleh PN Yogyakarta yaitu sengketa hak waris, tanah, perceraian, wanprestasi, dan lain sebagainya.*

8. P: Sengketa apa yang berhasil diselesaikan melalui mediasi?

*J: Sengketa yang berhasil diselesaikan melalui mediasi diantaranya yaitu sengketa tentang wanprestasi*

9. P: Bagaimana peran Anda terkait upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

*J: Hakim mediator terus berusaha menyelesaikan perkara melalui mediasi.*

10. P: Bagaimana mediasi dalam pandangan Anda sebagai Panitera?

*J: Mediasi merupakan suatu hal yang paling baik untuk dilakukan*

11. P: Apa syarat pelaksanaan mediasi?

*J: Syarat pelaksanaan mediasi yaitu adanya mediator yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan sengketa*

12. P: Apa tujuan mediasi?

*J: Tujuan mediasi yaitu menciptakan perdamaian antara para pihak sehingga tidak ada yang kalah atau menang.*

13. P: Apa fungsi dan manfaat mediasi?

*J: Manfaat mediasi yaitu menciptakan kedamaian dan kerukunan antara para pihak.*

14. P: Bagaimana jika salah satu pihak yang bersengketa tidak hadir dalam mediasi?

*J: Jika salah satu pihak tidak datang dalam mediasi maka pengadilan akan memanggil kembali pihak tersebut*

15. P: Bagaimana jika mediasi tidak berhasil mendamaikan para pihak yang bersengketa?

*J: Jika mediasi tidak berhasil mendamaikan para pihak maka ketua majelis akan melanjutkan proses pemeriksaan perkara secara litigasi*

16. P: Mengapa ada mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

*J: Dalam penyelesaian sengketa di PN Yogyakarta ada mediasi karena hal ini sesuai dengan surat edaran Mahkamah Agung.*

17. P: Mengapa mediasi wajib dilaksanakan?

*J: Mediasi wajib dilaksanakan karena jika tidak maka keputusan dapat batal demi hukum*

18. P: Mengapa mediasi harus selalu diupayakan terlebih dulu dalam proses penyelesaian sengketa?

*J: Mediasi harus selalu diupayakan agar para pihak dapat berdamai*

19. P: Selain mediasi, adakah upaya lain yang dilakukan oleh pengadilan untuk mendamaikan kedua belah pihak yang bersengketa?

*J: upaya yang dilakukan oleh pengadilan untuk mendamaikan adalah mendorong para pihak untuk terus melakukan mediasi sepanjang perkara belum diputus oleh hakim*

20. P: Mengapa sengketa yang dapat didamaikan relatif rendah?

*J: Sengketa yang dapat didamaikan melalui mediasi masih sedikit karena hal ini tergantung dari para pihak di mana banyak para pihak yang tidak mau mediasi*

21. P: Menurut Anda, apakah masyarakat sudah memahami dengan benar apa itu mediasi?

*J: Masyarakat sudah paham tentang mediasi, bahwa mediasi akan terus dilakukan selama perkara belum diputus oleh hakim*

22. P: Bagaimana mekanisme pelaksanaan mediasi dalam penyelesaian sengketa?

*J: Mekanisme pelaksanaan proses mediaasi yaitu hakim mediator melakukan mediasi terhadap para pihak dan memberikan berbagai saran bagi para pihak agar mereka mau berdamai.*

23. P: Apakah mekanisme penyelesaiannya selalu sama?

*J: Mekanisme proses mediasi yang ditempuh selalu sama yakni dilaksanakan di ruang mediasi dengan dihadiri kedua belah pihak*

24. P: Bagaimana upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

J: *Upaya PN Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi yaitu menyarankan kepada para pihak untuk menempuh perdamaian dalam mediasi*

25. P: Apakah dalam upaya tersebut, pengadilan bekerjasama dengan pihak lain?

J: *Dalam upayanya tersebut pihak pengadilan bekerja sama dengan seorang hakim mediator yang berasal dari UGM dan beberapa mediator dari luar pengadilan.*

26. P: Apa hambatan yang ditemui Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

J: *Hambatan yang ditemui PN Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi yaitu salah satu pihak sering tidak hadir dalam mediasi, pihak prinsipal selalu menguasakan kepada kuasa hukum dalam melakukan mediasi.*

27. P: Tindakan apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

J: *Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu menyarankan kepada kuasa hukum agar para pihak prinsipal sendiri yang datang pada saat mediasi*

28. P: Bagaimana tanggapan para pihak dalam upaya pengadilan tersebut?

*J: Tanggapan para pihak dalam upaya yang ditempuh Pengadilan yaitu para pihak sudah mengetahui bahwa mereka harus menempuh mediasi terlebih dahulu sebelum perkara diperiksa oleh hakim*

29. P: Bagaimana tanggapan Anda terhadap keberadaan kuasa hukum?

*J: Tanggapan terhadap keberadaan kuasa hukum yaitu kuasa huku para pihak mendukung pelaksanaan mediasi, kecuali kuasa hukum yang melanggar hal tersebut (tergantung penilaian subjektif)*

30. P: Bagaimana hasil mediasi yang selama ini ada di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

*J: Hasil mediasi di PN Yogyakarta yaitu ada perkara-perkara yang dapat mencapai titik temu/dapat selesai melalui mediasi.*

31. P: Bagaimana keberadaan dading di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

*J: Keberadaan dan pemberdayaan lembaga dading yaitu sudah diberdayakan tetapi hal ini tergantung kedua belah pihak, ingin membuat suatu akte perdamaian atau tidak*

32. P: Apa saja tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut?

*J: Tantangannya tergantung keinginan kedua belah pihak*

33. P: Apa saja syarat seorang mediator?

*J: Syarat untuk menjadi seorang mediator memiliki sertifikat mediator*

34. P: Siapa yang dapat menjadi mediator?

*J: Yang dapat menjadi mediator yaitu seseorang yang memiliki pengalaman dan sertifikat mediator*

35. P: Apa tujuan mediator:

J: *Tujuan mediator yaitu membantu para pihak dalam mediasi*

36. P: Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh mediator dalam mediasi?

J: *Langkah yang ditempuh mediator dalam mediasi yaitu melaksanakan pertemuan dengan para pihak dan menyampaikan pengertian-pengertian kepada para pihak*

37. P: Apa hambatan-hambatan yang ditemui Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

J: *Hambatan yang ditemui mediator yaitu sikap pihak yang tidak mau menerima saran mediator*

38. P: Bagaimana upaya mediator dalam mengatasi hambatan tersebut?

J: *Upaya mediator dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu mediator terus membujuk para pihak untuk melakukan mediasi.*

**Transkrip wawancara dengan Salah Satu Anggota Kepaniteraan Hukum  
Pengadilan Negeri Yogyakarta :**

1. P: Bagaimana mediasi dalam pandangan Anda?

J: *Mediasi itu penting karena dapat mengurangi beban perkara yang ditangani pengadilan sekaligus mengurangi penyimpanan dokumen*

2. P: Apa syarat pelaksanaan mediasi?

J: *Syarat mediasi yaitu harus ada para pihak, ada mediator, dan ada ruang mediasi*



3. P: Apa tujuan mediasi?

J: *Tujuan mediasi yaitu untuk menyelesaikan sengketa secara damai di luar proses pengadilan*

4. P: Apa fungsi/manfaat mediasi?

J: *Fungsi dan manfaat mediasi yaitu menghemat waktu penyelesaian sengketa dan memberikan solusi yang saling menguntungkan*

5. P: Bagaimana jika salah satu pihak yang bersengketa tidak hadir dalam mediasi?

J: *Jika salah satu pihak tidak hadir dalam mediasi maka mediasi tidak dapat dilaksanakan (para pihak dipanggil sebanyak 4 kali secara patut dan sah)*

6. P: Bagaimana jika mediasi tidak berhasil mendamaikan para pihak yang bersengketa?

J: *Jika mediasi tidak berhasil mendamaikan pihak yang bersengketa maka mediator akan melapor kepada hakim pemeriksa perkara*

7. P: Mengapa ada mediasi dalam penyelesaian sengketa?

J: *Mediasi ada dalam penyelesaian sengketa di pengadilan untuk meminimalkan beban perkara pengadilan*

8. P: Mengapa mediasi wajib dilaksanakan?

J: *Mediasi wajib dilaksanakan karena sesuai dengan Peraturan Mahkamah Agung No.1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan*

9. P: Mengapa mediasi harus selalu diupayakan lebih dulu dalam proses penyelesaian sengketa?

*J: Mediasi harus selalu diupayakan terlebih dahulu karena proses penyelesaian perkara yang tidak didahului dengan mediasi akan batal demi hukum*

10. P: Selain mediasi, adakah upaya lain yang dilakukan pengadilan untuk mendamaikan para pihak yang bersengketa?

*J: Selain mediasi, upaya lain yang dilakukan oleh pengadilan adalah arbitrase*

11. P: Mengapa sengketa yang dapat didamaikan melalui mediasi masih rendah?

*J: Sengketa yang bisa damai melalui mediasi relatif sedikit karena para pihak susah untuk melakukan mediasi*

12. P: Menurut Anda, apakah masyarakat sudah memahami dengan benar apa itu mediasi?

*J: Masyarakat belum memahami dengan benar apa itu mediasi, karena sosialisasi tentang mediasi kurang*

13. P: Bagaimana mekanisme pelaksanaan mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

*J: Mekanisme pelaksanaan mediasi diawali dengan anjuran dari hakim agar para pihak melakukan mediasi dengan dibantu oleh mediator*

14. P: Apakah mekanisme yang ditempuh selalu sama dalam setiap penyelesaian sengketa?

*J: Mekanisme pelaksanaan mediasi yang dilakukan selalu sama*

15. P: Apakah hakim terikat untuk mengarahkan para pihak untuk melakukan mediasi?

*J: Hakim terikat untuk mengarahkan para pihak agar melakukan mediasi karena diatur oleh PERMA No.1 Tahun 2008.*

16. P: Bagaimana upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

*J: Upaya Pengadilan dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi yaitu adanya hakim-hakim mediator*

17. P: Apakah dalam upaya tersebut pengadilan bekerjasama dengan pihak lain?

*J: Dalam upayanya tersebut hakim mengadakan hubungan kerjasama dalam tataran dinas diantaranya dengan BPOM dan BPSK*

18. P: Apa hambatan yang ditemui Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

*J: Hambatan yang ditemui pengadilan dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi yaitu ketidakhadiran para pihak dalam mediasi*

19. P: Tindakan apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

*J: Tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu mendorong para pihak untuk mediasi*

20. P: Bagaimana tanggapan para pihak dalam upaya pengadilan tersebut?

*J: Tanggapan para pihak terhadap upaya pengadilan dalam kaitannya dengan mediasi yaitu semua pihak hampir selalu melaksanakan proses mediasi*

21. P: Bagaimana pandangan Anda terhadap keberadaan kuasa hukum?

*J: Peran kuasa hukum dalam mediasi kurang , mereka kurang membujuk para pihak untuk melakukan mediasi*

22. P: Bagaimana hasil mediasi di Pengadilan Negeri Yogyakarta?

*J: Hasil mediasi di pengadilan yaitu masih sedikit sekali sengketa yang dapat didamaikan*

23. P: Bagaimana keberadaan lembaga dading di pengadilan ini?

*J: Dading belum berjalan secara maksimal karena kurangnya sosialisasi*

24. P: Apa tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut?

*J: Tantangannya yaitu pemahaman masyarakat rendah*

25. P: Apa syarat untuk menjadi mediator?

*J: Syarat seorang mediator yaitu memiliki sertifikat dan pengalaman*

26. P: Siapa yang dapat menjadi mediator?

*J: Yang dapat menjadi mediator seseorang yang cakap hukum*

27. P: Apa tujuan dari adanya mediator?

*J: Tujuan mediator yaitu untuk membantu jalannya proses mediasi*

28. P: Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh mediator dalam proses mediasi?

*J: Langkah mediator dalam mediasi yaitu diantaranya menganalisa perkara dan memberi solusi kepada para pihak*

29. P: Apa hambatan yang ditemui mediator dalam melakukan mediasi?

*J: Hambatan mediator dalam mediasi yaitu mengenai waktu dan kehadiran para pihak dan mediator itu sendiri. Karena biasanya mediator memiliki pekerjaan lain disamping profesinya sebagai mediator*

30. P: Bagaimana upaya mediator dalam mengatasi hambatan tersebut?

*J: Upaya mediator dalam mengatasinya yaitu membagi waktu dalam pelaksanaan mediasi.*

**Transkrip wawancara dengan salah satu pihak yang sedang berperkara yang menggunakan mediasi dalam penyelesaian sengketa di Pengadilan Negeri Yogyakarta**

1. Apakah Anda mengetahui apa itu mediasi?

*J: Saya tahu apa itu mediasi, tetapi belum paham benar. Saya tahunya kalau mau sidang di Pengadilan itu memang awalnya ada mediasi dulu, karena disuruh oleh hakim.*

2. P: Bagaimana pemahaman Anda terhadap mediasi?

*J: Mediasi adalah proses tawar menawar antara pihak Penggugat dan pihak Tergugat dalam suatu perkara.*

3. P: Apakah Anda benar-benar menghendaki pelaksanaan mediasi ini?

*J: Mediasi dilaksanakan karena ada aturan dari pemerintah dan karena anjuran hakim.*

4. P: Bagaimana tanggapan Anda terhadap upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi?

*J: Upaya Pengadilan Negeri Yogyakarta dalam menyelesaikan sengketa melalui mediasi dilakukan oleh hakim, sedangkan saya tidak tahu tentang upaya-upaya itu.*

5. P: Bagaimana harapan Anda terhadap upaya mediasi ini?

*J: Harapan saya apa yang saya inginkan bisa tercapai (dalam arti tuntutan saya dikabulkan).*

6. P: Apakah dalam sengketa Anda, Anda didampingi oleh kuasa hukum?

*J: Dalam menghadapi perkara, dulu saya didampingi oleh kuasa hukum tetapi sekarang tidak karena menggunakan jasa kuasa hukum itu cukup mahal, jadi saya maju sendiri.*

7. P: Bagaimana kesan Anda terhadap adanya mediasi ini?

*J: Karena tuntutan/gugatan saya tidak terpenuhi maka menurut saya mediasi yang dijalankan sama sekali tidak berkesan.*

## PEDOMAN OBSERVASI

### Tentang Sikap Dan Perilaku Mediator Dalam Proses Mediasi Di Pengadilan

#### Negeri Yogyakarta pada Perkara Wanprestasi dan Ganti Kerugian

(dilaksanakan pada 23 Mei 2013, 4 Juni 2013, dan 11 Juni 2013)

No.	Aspek yang diamati dalam mediasi	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pengantar atau pembukaan oleh mediator	✓	-	
2.	Memimpin perundingan	✓		
3.	Mediator memperkenalkan diri kepada para pihak	✓		
4.	Mediator menjalin hubungan awal dengan pihak-pihak yang bersengketa	✓		
5.	Meyakinkan para pihak yang masih ragu untuk mediasi	✓		
6.	Mediator menjelaskan berbagai keuntungan dalam mediasi	✓		
7.	Menegaskan bahwa para pihak yang bersengketalah yang “berwenang” untuk mengambil keputusan	✓		
8.	Pernyataan pembukaan oleh para pihak	✓		
9.	Mengumpulkan dan menganalisis informasi latar belakang sengketa	✓		

10	Membangun kepercayaan dan kerjasama diantara para pihak	✓		
11	Melakukan identifikasi masalah dan menyusun agenda mediasi	✓		
12	Setiap pihak diberi kesempatan untuk menjelaskan permasalahannya kepada mediator secara bergantian	✓		
13	Mediator mendengar para pihak dan mengajukan pertanyaan	✓		
14	Mediator mengatasi emosi para pihak	✓		
15	Mengevaluasi kemajuan proses perundingan		✓	
16	Mengidentifikasi hal-hal yang telah disepakati oleh para pihak sebagai landasan untuk melanjutkan proses mediasi		✓	
17	Mengungkapkan kepentingan tersembunyi para pihak atau melakukan pertemuan terpisah		✓	
18.	Mengemukakan pilihan pemecahan masalah	✓		
19.	Menganalisis pilihan penyelesaian sengketa	✓		
20.	Melakukan tawar-menawar	✓		
21.	Tercapai penyelesaian dalam mediasi		✓	
22.	Mediator menutup dan mengakhiri mediasi	✓		



**BIODATA/KETERANGAN TENTANG HAKIM-HAKIM MEDIATOR (6)**  
**DI PENGADILAN NEGERI YOGYAKARTA**

**1. Nama : Tony Pribadi, S.H.,M.H.**

**Tempat Lahir : Pekalongan**

**Tanggal Lahir : 25 Juli 1957**

**Pangkat / Gololngan : Pembina (IV/C)**

**Riwayat Pendidikan :**

- a. SD Muhammadiyah Pekalongan 1973

- b. SMP Muhammadiyah Pekalongan 1976
- c. SMA PGRI Bogor 1980
- d. Sarjana S1 FH UII Yogyakarta Hukum Keperdataan 1985
- e. Pasca Sarjana FH UII Yogyakarta Ilmu Hukum 2010

**Riwayat Jabatan :**

- a. Cakim di PN Purwokerto 1-12-1986 sampai 21-01-1991
- b. Hakim PN Sungai Liat 21-01-1999 sampai 4-11-1996
- c. Hakim PN Martapura 5-11-1996 sampai 6-9-2001
- d. Hakim PN Banjarmasin 1-8-2000 sampai 6-9-2001
- e. Waka PN Martapura 17-9-2001 sampai 4-11-1996
- f. Ketua PN Martapura 6-10-2003 sampai 5-10-2003
- g. Hakim PN Jakarta Utara 3-10-2005 sampai 5-3-2009
- Hakim Anak
- Hakim Pengadilan Perikanan
- h. Waka PN Pati 6-3-2009 sampai 3-01-2011
- i. Hakim PN Yogyakarta 4-01-2011 sampai sekarang

**Riwayat Pendidikan dan Pelatihan :**

- a. Diklat Prajabatan Tahun 1987
- b. Diklat Calon Hakim Tahun 1987
- c. Penataran singkat proyek Teknis Yudisial 1992
- d. Pelatihan Khusus Teknis Yudisial 1992 Mahkamah Agung Republik Indonesia di Malang

- e. Pelatiha Khusus Teknis Yudisial 1992 Mahkamah Agung Republk Indonesia di Banjarmasin.

**2. Nama : Bahtra Yenni Warita, S.H.**

**Tempat Lahir : Pematang Siantar**

**Tanggal Lahir : 14 Januari 1962**

**Pangkat / Golongan : Pembina Tk I (IV/b)**

**Jabatan : Hakim**

**Riwayat Pendidikan :**

- a. SD No.1 Perdagangan 1975
- b. SMP Satria Perdagangan 1976
- c. SMA III Pematang Siantar 1980
- d. Sarjana S1 FH Universitas Parahyangan Hukum Perdata 1985

**Riwayat Jabatan :**

- a. Calon Hakim di PN Jakarta Selatan 1-12-1986 sampai 21-1-1991
- b. Hakim PN Temanggung 21-1-1991 sampai 4-11-1996
- c. Hakim PN Siawi 2-9-1996 sampai 24-12-2003
- d. Hakim PN Maros 15-12-2000 sampai 6-9-2001
- e. Hakim PN Tegal 22-5-2007 sampai 13-7-2009
- f. Ketua PN Martapura 6-10-2003 sampai 5-10-2003
- g. Waka PN Pacitan 14-7-2009 sampai 3-01-2011
- h. Hakim PN Yogyakarta 3-01-2011 sampai sekarang

**Riwayat Pendidikan dan Pelatihan :**

- a. Diklat Prajabatan Tahun 1986
- b. Diklat Cakim Tahun 1986
- c. Bimtek PTUN Tahun 1991
- d. Proyek Pengembangan Teknis Yustisial Penemuan Hukum dan Pemecahan Masalah Hukum 1992
- e. Pelatihan Teknis Yustisial Peningkatan Pengetahuan Hukum Hakim Peradilan Umum 2000
- f. Pelatihan Teknis Yustisial Peningkatan Pengetahuan Hukum Hakim Peradilan Umum 2001
- g. Pelatihan Hakim PHI Tahun 2010

**3. Nama : Hadi Siswoyo, S.H.,M.H.****Tempat Lahir : Pati****Tanggal Lahir : 10 Desember 1957****Pangkat / Golongan : Pembina Tk I (IV/b)****Jabatan : Hakim****Riwayat Pendidikan :**

- a. SD N Guyengan 1970
- b. SMP N 1 Pati 1974
- c. SMA N 1 Pati 1977

- d. Sarjana S1 UNTAG Semarang 1984
- e. S2 UNTAG Jakarta 2009

**Riwayat Jabatan :**

- a. Cakim di PN Jakarta Selatan 1-12-1986 sampai 31-5-1991
- b. Hakim PN Sinjai 1-6-1991 sampai 7-4-1998
- c. Hakim PN Kendal 8-4-1998 sampai 5-02-2003
- d. Hakim PN Tual 6-2-2003 sampai 14-9-2004
- e. Waka PN Tual 6-2-2003 sampai 14-9-2004
- f. Ketua PN Tual 15-09-2004 sampai 17-09-2006
- g. Hakim PN Bandung 18-09-2006 sampai 5-7-2010
- h. Hakim PN Yogyakarta 6-7-2010 sampai sekarang

**Riwayat Pendidikan dan Pelatihan :**

- a. Diklat Prajabatan Tahun 1987
- b. Diklat Cakim Tahun 1987
- c. Bimtek PTUN 1990
- d. Pendalaman Materi Hukum 1993
- e. Pelatihan Teknis Yustisial Peningkatan Pengetahuan Hukum Hakim  
Peradilan Umum 2001
- f. Pelatihan Teknis Yustisial Peningkatan Pengetahuan Hukum Hakim  
Peradilan Umum 2007

- g. Pelatihan Hakim PHI 2007

**4. Nama : .Sri Purnamawati, S.H.**

**Tempat Lahir : Surakarta**

**Tanggal Lahir : 7 November 1960**

**Pangkat / Golongan : Pembina Tk I (IV/b)**

**Jabatan : Hakim**

**Riwayat Pendidikan :**

- a. SD N 16 Surakarta 1973
- b. SMP N 2 Surakarta 1976
- c. SMA N Regina Pacis 1980/IPA
- d. S1 Universitas Diponegoro Hukum Perdata 1987

**Riwayat Jabatan :**

- a. Calon Hakim di PN Surakarta 1-3-1988 sampai dengan 5-8-1992
- b. Hakim PN Baturaga 5-8-1992 sampai dengan 16-10-1997
- c. Hakim PN Jambi 18-10-1997 sampai dengan 11-06-2001
- d. Hakim PN Karawang 11-6-2001 sampai dengan 20-04-2006
- e. Hakim PN Banyuwangi 06-02-2003 sampai dengan 14-09-2004
- f. Hakim PN Yogyakarta 1-7-2010 sampai dengan sekarang

**Riwayat Pendidikan dan Pelatihan :**

- a. Diklat Prajabatan tahun 1987

- b. Diklat hakim tahun 1987
- c. Penemuan Hukum dengan Pemecahan Masalah Tahun 1992
- d. Pelatihan Wibawa Penegak Hukum dan Administrasi Peradilan tahun 2004
- e. Lokakarya Hukum Persaingan Usaha tahun 2005
- f. Pelatihan Hak Anak, Peradilan Anak, dan *Restorative Justice* untuk Aparat Penegak Hukum
- g. Pelatihan KDRT dan Undang-Undang Peradilan Anak 2007

**5. Nama : Walfred Pardamean, S.H.**

**Tempat Lahir : Medan**

**Tanggal Lahir : 5 Maret 1955**

**Pangkat / Golongan : Pembina Tk I (IV/b)**

**Jabatan : Hakim**

**Riwayat Pendidikan :**

- a. SD N I No.25 Medan Tahun 1968
- b. SMP N IX Medan Tahun 1971
- c. SMA Arena Siswa Jakarta Tahun 1976
- d. Universitas Atmajaya Yogyakarta Tahun 1985

**Riwayat Jabatan :**

- a. Calon Hakim Pengadilan Negeri Serang Tahun 1986
- b. Hakim Pengadilan Negeri Soe Tahun 1991

- c. Hakim Pengadilan Negeri Tarutung Tahun 1996
- d. Hakim Pengadilan Negeri Medan Tahun 2001
- e. Wakil Ketua Pengadilan Negeri Poso Tahun 2005
- f. Hakim Pengadilan Negeri Yogyakarta Tahun 2008

**Riwayat Pendidikan dan Pelatihan :**

- a. Diklat Prajabatan Tingkat III Tahun 1988 di Jakarta
- b. Diklat Calon Hakim angkatan V Tahun 1988 di Jakarta
- c. Penataran Proyek Pengembangan Yustisial Tahun 1993 di Jakarta
- d. Pelatihan Teknis Fungsional Peningkatan Profesionalisme Hakim Peradilan Umum Tahun 2002 di Bengkulu
- e. Pelatihan Teknis Fungsional Peningkatan Profesionalisme Hakim Tk I Tahun 2002 di Malang

**6. Nama : Setyaningsih Wijaya, S.H.**

**Tempat Lahir : Surakarta**

**Tanggal Lahir : 11 Oktober 1959**

**Pangkat / Golongan : Pembina Tk I (IV/b)**

**Jabatan : Hakim**

**Riwayat Pendidikan :**

- a. SD N Solo Tahun 1971
- b. SMP N Solo Tahun 1974
- c. SMA N Solo Tahun 1977



d. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta

Riwayat Jabatan :

- a. Calon Hakim Pengadilan Negeri Surakarta Tahun 1986
- b. Hakim Pengadilan Negeri Majalengka 1989
- c. Hakim Pengadilan Negeri Indramayu Tahun 1994
- d. Hakim Pengadilan Negeri Tegal Tahun 2000
- e. Hakim Pengadilan Negeri Banjarmasin Tahun 2006
- f. Hakim Pengadilan Negeri Yogyakarta Tahun 2009

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan :

- a. Lokakarya Penemuan Hukum dan Pemecahan Masalah Hukum Tahun 1989
- b. Pelatihan Teknik Yustisial Peningkatan Pengetahuan Hukum Ketua Wakil Ketua/Hakim Tahun 1996
- c. *Indonesia Australia Specialized Training Project Phase II NAS Succesfully Completed Convirnonmental Law and Enforcement Training*
- d. Pelatihan Teknis Yustisial Peningkatan Pengetahuan Hukum Hakim Peradilan Umum.